



Perapan Manajemen Sekuriti Dalam Menangani Ujaran Kebencian Kepada Tokoh Publik Indonesia Melalui Media Sosial X

Annisa Nuril Hidayah¹, Achmad Fauzi², Cica Rahma Fauzia³, Nabila Sisilia Citra⁴, Rubiyani Dzakiyyah Karimah⁵, Salsabila Azahra⁶

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202310415036@mhs.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202210415017@mhs.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202210415018@mhs.ubharajaya.ac.id

⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202210415272@mhs.ubharajaya.ac.id

⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202310415024@mhs.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract: *This research aims to analyze the application of security management in dealing with hate speech directed at Indonesian public figures via social media. . Using a descriptive qualitative approach, this research evaluates the effectiveness of technology, security policies, and the role of users in dealing with hate content on social media. The research results show that artificial intelligence (AI)-based algorithms for content detection and reporting policies as well as account blocking are effective in reducing the spread of hate speech. However, challenges in AI detection and protection limitations remain important issues. So strengthening security policies and user education to create a safer social media environment.*

Keyword: *Hate Speech, Social Media X, Security Management, Public Figures*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen sekuriti dalam mengatasi ujaran kebencian yang ditujukan kepada tokoh publik Indonesia melalui media sosial X. Tokoh publik Indonesia sering menjadi target ujaran kebencian di media sosial, sehingga dibutuhkan upaya manajemen sekuriti yang efektif untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi dampaknya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengevaluasi efektivitas teknologi, kebijakan keamanan, dan peran pengguna dalam menangani konten kebencian di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk deteksi konten dan kebijakan pelaporan serta pemblokiran akun efektif dalam mengurangi penyebaran ujaran kebencian. Namun, tantangan dalam deteksi AI dan keterbatasan perlindungan tetap menjadi isu penting. Maka penguatan kebijakan sekuriti dan edukasi pengguna untuk menciptakan lingkungan media sosial yang lebih aman.

Kata Kunci: Ujaran Kebencian, Media Sosial X, Manajemen Sekuriti, Tokoh Publik

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, platform utama untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi telah berkembang di media sosial. Meningkatnya penggunaan media sosial, terutama dalam aplikasi X (atau sebelumnya Twitter), muncul juga tantangan baru yang signifikan, salah satunya adalah ujaran kebencian. Ujaran kebencian di media sosial mencakup segala bentuk pernyataan yang menyerang, mendiskriminasi dan mempromosikan kekerasan terhadap suatu individu maupun kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, suku, agama, jenis kelamin atau orientasi seksual. Dengan demikian, pengelolaan serta penanganan ujaran kebencian menjadi suatu keharusan untuk menciptakan ruang digital yang lebih aman dan inklusif. (Gonzales, 2020)

Ujaran kebencian di media sosial telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi individu dan kelompok, termasuk tokoh publik. Salah satu contoh nyata adalah meningkatnya ujaran kebencian yang menasar tokoh publik di Indonesia melalui media sosial X. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa tidak hanya individu biasa, tetapi juga tokoh publik dan keluarga mereka rentan terhadap serangan kebencian *online* meskipun media sosial X telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran ujaran kebencian, tantangan dalam memonitor dan menindak pelaku tetap signifikan. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat penerapan manajemen sekuriti dalam menangani ujaran kebencian, terutama yang ditujukan kepada tokoh publik di Indonesia.

Manajemen sekuriti memiliki peran penting dalam menangani isu ujaran kebencian di media sosial. Dalam konteks ini, manajemen sekuriti tidak hanya berfokus pada perlindungan data dan informasi, tetapi juga pada upaya pencegahan dan penanganan konten yang berbahaya. Melalui pendekatan yang sistematis, manajemen sekuriti dapat membantu platform seperti X untuk mengidentifikasi, mencegah dan menghapus konten yang mengandung kebencian. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi manajemen sekuriti dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif kebencian dan ujaran kebencian di sosial media. (Mastorillo et al., 2016)

Implementasi manajemen keamanan dalam konteks di X melibatkan beberapa langkah, termasuk pemantauan konten, moderasi pelatihan dan penerapan kebijakan yang tegas. Pemantauan konten dilakukan dengan menggunakan teknologi analitik dan kecerdasan buatan yang dapat mendeteksi pola kebencian secara otomatis. Selain itu, pentingnya melibatkan komunikasi pengguna dalam upaya melaporkan dan memerangi kebencian juga tidak dapat diabaikan, karena partisipasi aktif pengguna dapat meningkatkan efektivitas manajemen keamanan. (Binns, 2018)

Dalam penelitian jurnal ini, akan membahas lebih lanjut mengenai penerapan manajemen keamanan terhadap ujaran kebencian di X, dengan menganalisis kebijakan yang telah diterapkan, efektivitas teknologi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai isu ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan manajemen keamanan dan menciptakan lingkungan media sosial yang lebih positif dan aman bagi semua pengguna. (Marwick, 2017)

Rumusan masalah berikut ini memiliki hubungan dengan latar belakang diatas dan berfungsi untuk mengidentifikasi hipotesis selanjutnya :

1. Bagaimana ujaran kebencian terhadap tokoh publik Indonesia yang berkembang di sosial media X?
2. Bagaimana penerapan manajemen sekuriti di media sosial X dalam mengidentifikasi dan menanggulangi ujaran kebencian tersebut?
3. Seberapa efektif kebijakan platform media sosial X dalam mencegah dan mengurangi penyebaran ujaran kebencian terhadap tokoh publik

4. Apa tantangan utama dalam penerapan manajemen sekuriti untuk menangani ujaran kebencian di media sosial X, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keamanan digital bagi tokoh publik di Indonesia?

Penelitian ini akan mengkaji seberapa baik manajemen sekuriti diterapkan dalam menangani ujaran kebencian terhadap tokoh publik di Indonesia di media sosial X. Secara khusus, penelitian ini akan menilai seberapa efektif penerapan manajemen sekuriti dalam mengidentifikasi, mencegah dan menanggulangi ujaran kebencian yang menysasar kepada tokoh publik di Indonesia melalui platform media sosial X.

Contohnya termasuk menilai efektivitas teknologi pemantauan konten, kebijakan perlindungan data dan privasi, serta mekanisme pelaporan dalam mencegah penyebaran ujaran kebencian. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan manajemen sekuriti dan memperkuat perlindungan bagi tokoh publik di Indonesia dalam menghadapi serangan kebencian *online*.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dapat memberikan penjelasan langsung dari fenomena yang dipelajari dengan fokus pada "apa" dan "bagaimana" sesuatu terjadi. Metode ini sering digunakan ketika peneliti ingin memahami persepsi, sikap, atau pengalaman individu secara mendalam dalam konteks tertentu. (Sandelowski, 2000).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1	Belinda Bunga Nagari, Totok Wahyu Abadi. (2024)	Ujaran Kebencian Terhadap Presiden Jokowi studi Netnografi Twitter	Fokus penelitian ini adalah Presiden Jokowi yang mendapatkan ujaran kebencian melalui media sosial X yang menggunakan satu objek studi akun.
2	Oryza Habibie Rahman, Gunawan Abdillah Agus Komarudin. (2021)	Klasifikasi Ujaran Kebencian pada Media Sosial Twitter Menggunakan Support Vector Machine	Penelitian ini berfokus pada algoritma mesin pada sosial media.
3	Wihdatul Af'al. (2022)	Ujaran Kebencian Terhadap Aktor Arya Saloka di Media Sosial Twitter: Kajian Linguistik Forensik	Penelitian ini berfokus pada aspek linguistik forensik terhadap ujaran kebencian pada tokoh publik.
4	Shada Fadhilah Ginting, Siti Hadijah, Siti Hasanah Nasution, Frinawaty Lestari Barus. (2024)	Analisis Ujaran Kebencian Terhadap Kiki Saputri di Media Sosial Twitter.	Penelitian ini fokus pada pendekatan dan cakupan kajian bentuk bentuk ujaran kebencian dan konteks di balik setiap ujaran
5	Edy Susanto, Lady Antira, Kevin Kevin, Edo Stanzah, Assyeh Annasrul majid. (2023)	Manajemen Keamanan Cyber di Era Digital	Penelitian ini fokus pada keamanan siber pada sektor industri geothermal Indonesia.
6	Wiebi Winarto dan Iradhad Taqwa Sihidi (2022).	The Controversy of National Insight Test at KPK: A Sentiment Analysis on Twitter	Penelitian ini fokus kepada pendekatan Social Network Analysis (SNA), dan menggunakan data Percakapan drone Empirit.
7	K.N. Widyatnyana, I.W. Rasna, dan I.B. Putrayasa.	Analisis jenis dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian di Dalam Media Sosial Twitter	Penelitian ini berfokus kepada perspektif cyberpragmatics dan mengidentifikasi jenis
8	Anisa Dara Oktaviani dan	Illocutionary Speech Acts and Types	Penelitian ini berfokus pada

	Oktavia Surya Nur Alam	of Hate Speech in Comments on @Indraakens's Twitter account	akun sosial media Indra Kenz dan menggunakan teori tindak tutur.
9	Destya Fitri Andini, Edy Soesanto, dan Lusiana Prastiwi	Peranan Manajemen Sekuriti Terhadap Keamanan Cyber Bersumber Nilai-nilai Kebangsaan UUD 1945 Dalam Meningkatkan Efektivitas di Era Digitalisasi Untuk Keamanan Nasional	Penelitian ini berfokus pada keamanan cyber dengan landasan nilai-nilai kebangsaan UUD 1945.
10	Rd. Putri Annida Qisti	Kebebasan Berpendapat Beralih Ujaran Kebencian, Kajian Makna Konotasi Ujaran Kebencian kepada Penggemar K-Pop di Twitter	Berfokus kepada ujaran kebencian ada penggemar K-Pop, menggunakan pendekatan semantik dan pragmatik.
11	Endang Sholihatin, Deniella Nathania Surya Nugraha, Dinastisya Sukmana, R. Farhan Naufal Y. R., Asca Prita Alya, Aulya Dista Yasah	Analisis Kejahatan Berbahasa Akibat Konten Media Sosial Ekidid Rehan 'Berjoget Menggunakan Atribut Dokter' di Twitter	Berfokus pada pendekatan linguistik forensik, sehingga penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk penghinaan dan dampaknya secara rinci.
12	Christy Evelin, Grasella Ras Maria Br Damanik, Leni Fadia, Quratu Ainil Hilma.	Analisis Ujaran Kebencian Terhadap Fuji Utami Putri Dalam Kolom Komentar Postingan di Instagram Fuji Utami Putri	Penelitian ini berfokus pada pendekatan linguistik forensik dan penggunaan media sosial Instagram.
13	Rachmat Bahmim Safiri	Menyikapi Rasa Nasionalisme Terhadap Tindakan Hukum Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial yang Berkembang pada Kalangan Masyarakat	Penelitian ini berfokus pada pendekatan partisipatif yang memperkaya data lapangan melalui wawancara dan observasi.
14	Salmiah Sapar, Andi Adam, dan Rahmatiah	Analisis Ujaran Kebencian dalam Komentar Wacana Politik Menjelang Pemilu 2024 di Twitter	Berfokus kepada Pendekatan linguistik forensik dan teori Speaking Dell Hymes, dan komentar wacana politik di Twitter menjelang Pemilu 2024.
15	Syafruddin, Aziz Thaba, dan Refisa Ananda	Ujaran Kebencian Netizen Indonesia pada Akun Twitter Es Teh: Tinjauan Linguistik Forensik	Penelitian ini berfokus pada ujaran kebencian seperti pencemaran nama baik, penghinaan, penistaan, penyebaran berita bohong, dan provokasi.
16	Maguna Eliastuti Muhammad Azhar Perdana, Analisa Fitria Sari, Endang Mintarsih, Sarkiah Hafsari, Merina Fitriyani	Ujaran Kebencian pada Akun Twitter Amano Pikamee	Penelitian ini berfokus kepada teknik analisis yang dilakukan dengan mengelompokkan bentuk-bentuk ujaran kebencian dan menilai dampaknya.
17	Ida Nuraeni, ni Luh Ria Harisanti, Haerani Maksum	Tuturan Kebencian dalam Komentar Warganet pada Akun Instagram @obrolanpolitik: Kajian Pragmatik	Penelitian ini berfokus kepada pendekatan pragmatik menggunakan platform media sosial yang berbeda yaitu
18	Nur Azizah, Dhella Patrichia Chandra, Ian Wahyuni	Ujaran Kebencian pada Komentaran TikTok @officialrcti terhadap Marisa Peserta X Factor	Penelitian ini berfokus kepada pasal-pasal terkait dalam KUHP dan UU ITE,

		Indonesia	
19	Oktafiani Herlina	Kebebasan Berekspres dan Ujaran Kebencian di Media Sosial	Penelitian ini berfokus kepada berbagai teori terkait kebebasan berekspres, hate speech, dan dampaknya dalam masyarakat digital.
20	Lilis Fitriasaki	Kajian Sosio Pragmatik: Kontroversi Ujaran Uus kepada Habib Rizieq dan Pengaruhnya dalam Masyarakat	Penelitian ini berfokus kepada bagaimana ujaran tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat, serta dampaknya, dan pendekatan kualitatif dengan analisis sosiopragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Sekuriti dalam Menangani Ujaran Kebencian kepada Tokoh Publik Indonesia melalui Media Sosial X

Keamanan menjadi faktor penting dalam mengelola ujaran kebencian di platform media sosial. Di media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter), pengguna diharuskan membuat akun dengan menyertakan informasi pribadi seperti nama, email, dan nomor telepon. Kebutuhan untuk menyerahkan informasi pribadi ini sering kali menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan informasi pengguna. Berdasarkan penelitian, lebih dari 65% pengguna media sosial menahan diri untuk terlibat dalam diskusi atau debat online karena kekhawatiran terhadap perlindungan data pribadi (Aditya & Ramdhan, 2020).

Menurut Sutanto & Azhari (2020), keamanan online memainkan peran penting dalam menjaga kenyamanan pengguna saat berinteraksi di media sosial. Dalam konteks penanganan ujaran kebencian, keamanan ini bukan hanya soal melindungi informasi pribadi, tetapi juga mengatur bagaimana konten yang melanggar, seperti ujaran kebencian, dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti oleh platform. Langkah-langkah sekuriti yang kuat dibutuhkan untuk memantau, menghapus, atau membatasi konten yang dapat menimbulkan kerugian terhadap tokoh publik dan masyarakat luas.

Upaya yang Telah Dilakukan Aplikasi X (Twitter) untuk Meningkatkan Manajemen Sekuriti dalam Menghadapi Ujaran Kebencian

Aplikasi X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) berupaya untuk menjadi platform media sosial yang aman bagi penggunanya dengan fokus pada penanganan ujaran kebencian. Sebagai salah satu platform dengan interaksi paling cepat dan luas, X berkomitmen untuk melindungi pengguna, khususnya dari konten bermuatan negatif seperti ujaran kebencian. Beberapa langkah yang telah diambil oleh X untuk meningkatkan manajemen sekuriti dan mengatasi ujaran kebencian adalah:

1. Menggunakan algoritma berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk secara otomatis mendeteksi konten bermuatan ujaran kebencian, baik melalui teks, gambar, atau video. AI ini memungkinkan X untuk memfilter dan menghapus konten yang melanggar kebijakan secara cepat dan efisien.
2. Memberlakukan kebijakan penegakan hukum yang ketat terkait ujaran kebencian. X memiliki aturan komunitas yang jelas dan transparan mengenai pelanggaran, termasuk sanksi mulai dari peringatan hingga penghapusan akun permanen bagi pengguna yang terbukti menyebarkan ujaran kebencian.
3. Menyediakan fitur blokir dan lapor konten yang memungkinkan pengguna untuk melaporkan konten yang dianggap mengandung ujaran kebencian. X juga menyediakan opsi bagi pengguna untuk memblokir akun yang menebar kebencian, sehingga interaksi

negatif dapat diminimalkan.

4. Verifikasi dua faktor sebagai langkah pengamanan tambahan untuk memastikan hanya pemilik asli akun yang dapat mengaksesnya, serta mencegah penyalahgunaan pihak yang tidak bertanggung jawab yang bisa menyebarkan ujaran kebencian.
5. Melakukan pengujian keamanan secara berkala, terutama untuk mengidentifikasi potensi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku penyebaran kebencian. Pengujian ini memastikan sistem keamanan X tetap mutakhir dan efektif dalam melawan konten negatif.
6. Bekerjasama dengan lembaga hukum dan lembaga independen yang fokus pada isu ujaran kebencian dan keamanan digital. Dengan kerjasama ini, X dapat menindaklanjuti laporan atau kasus-kasus khusus yang terkait dengan kebencian di platformnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, X tidak hanya berupaya meningkatkan keamanan di platformnya, membangun juga lingkungan digital yang sehat dan aman untuk pengguna, terutama dari ancaman ujaran kebencian. Ini juga berperan dalam memperkuat kepercayaan pengguna terhadap platform, serta memastikan pengalaman media sosial yang lebih positif dan inklusif.

Selain itu, penelitian oleh Farizal (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi keamanan, seperti algoritma kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi ujaran kebencian, terbukti efektif dalam menangani permasalahan ini. Teknologi tersebut membantu memfilter konten yang bermuatan ujaran kebencian secara real-time, sekaligus meminimalkan risiko pelanggaran privasi pengguna. Di sisi lain, keamanan yang memadai juga mempengaruhi persepsi pengguna terhadap media sosial X sebagai platform yang aman untuk mengekspresikan pendapat tanpa harus khawatir akan adanya serangan verbal atau kebencian

Cara Media Sosial X Dapat Menangani Ujaran Kebencian Kepada Tokoh Publik Indonesia Melalui Manajemen Sekuriti

Kepercayaan pengguna merupakan elemen krusial dalam pengelolaan media sosial, khususnya terkait penanganan ujaran kebencian. Menurut Raman & Arasu (2011), keamanan adalah faktor utama yang harus diperhatikan oleh platform sosial media, karena sebagian besar interaksi pengguna terjadi secara daring dan real-time. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah keamanan yang efektif berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna. Teori yang dikemukakan oleh Turban et al. (2015:408) juga mendukung bahwa keamanan data berperan penting dalam mempengaruhi keputusan pengguna dalam berinteraksi secara online (Rahmat Budi Harto, 2021).

Aplikasi X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) telah mengambil berbagai langkah strategis dalam menangani ujaran kebencian melalui penerapan manajemen sekuriti yang kuat. Salah satu upaya utama adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk secara otomatis mendeteksi ujaran kebencian. Teknologi ini memungkinkan deteksi dan penghapusan konten negatif dalam waktu singkat, sehingga membantu menjaga ekosistem platform tetap sehat. X juga memberikan pengguna kemampuan untuk melaporkan konten yang mengandung ujaran kebencian melalui fitur lapor, serta memberikan perlindungan kepada pengguna yang merasa terancam dengan fitur pemblokiran akun.

Selain itu, X menerapkan verifikasi dua faktor (2FA) untuk memperkuat keamanan akun pengguna. Meminimalisir pihak yang tidak bertanggung jawab dengan penyalahgunaan akun yang mungkin menyebarkan konten berbahaya, termasuk ujaran kebencian. Verifikasi ini memperkuat lapisan perlindungan bagi pengguna, menciptakan rasa aman dalam aktivitas digital mereka di platform.

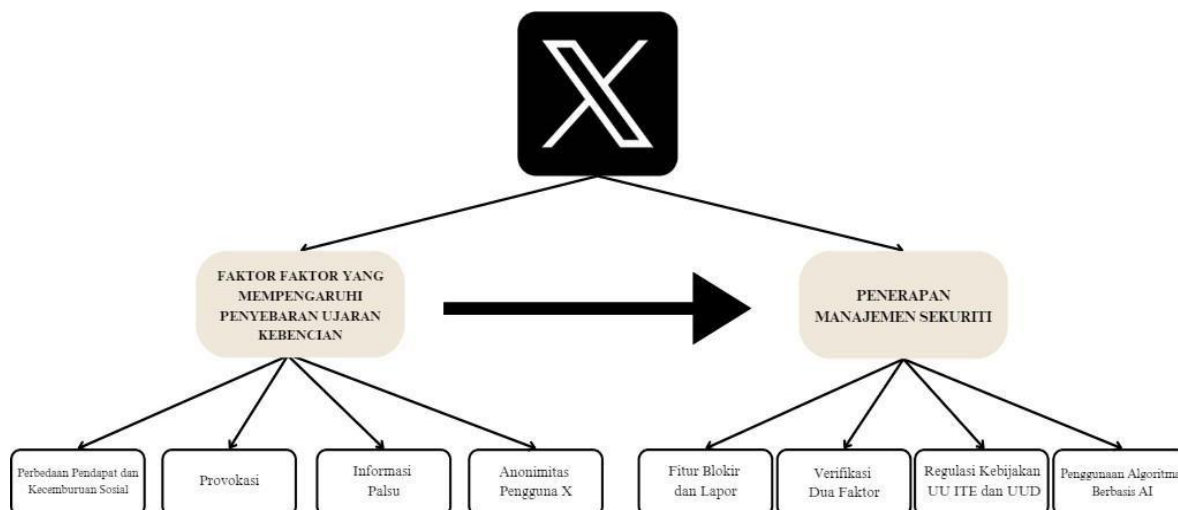
Upaya lain yang dilakukan X adalah melakukan perlindungan terhadap tokoh publik. Tokoh publik dapat diberikan opsi perlindungan khusus di mana akun mereka mendapatkan moderasi ekstra untuk menangkal serangan kebencian.

Dengan penerapan langkah-langkah ini, media sosial X bisa lebih efektif dalam

menangani ujaran kebencian, khususnya yang ditujukan kepada tokoh publik di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Setelah memahami penelitian teoritis dan pembahasan tentang pengaruh antar variabel, penelitian ini menghasilkan kerangka pemikiran yang berfokus pada penerapan manajemen sekuriti dalam menangani ujaran kebencian terhadap tokoh publik Indonesia melalui media sosial X.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan manajemen sekuriti di sosial media X dapat mengurangi dan menangani ujaran kebencian terhadap tokoh publik di Indonesia melalui sosial media X dengan menggunakan beberapa cara.

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas penerapan manajemen keamanan dalam menangani ujaran kebencian yang ditujukan kepada tokoh publik Indonesia di media sosial, khususnya di platform X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana ujaran kebencian berkembang serta efektivitas manajemen keamanan dalam mencegah penyebaran konten negatif. Ujaran kebencian di media sosial tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi individu yang menjadi target, tetapi juga memperburuk lingkungan digital secara umum. Untuk mengatasi hal ini, berbagai langkah telah dilakukan, termasuk penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi ujaran kebencian secara otomatis, penerapan kebijakan ketat terhadap pelanggaran, serta penyediaan fitur-fitur seperti pemblokiran dan pelaporan konten.

Walaupun langkah-langkah ini efektif dalam beberapa hal, jurnal ini menyoroti tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan deteksi AI dan celah keamanan yang masih ada. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penguatan strategi manajemen keamanan dan perbaikan kebijakan agar lebih efektif dalam menciptakan lingkungan media sosial yang aman dan inklusif, khususnya bagi tokoh publik yang sering menjadi target ujaran kebencian.

REFERENSI

Abdillah, R., Ibrahim, A. A., Sirait, N. O. E., Oktavia, N. K., Widyadari, R., Amanda, S. F., & Jansa, S. N. (2023). STUDI PSIKOLOGI SIBER TENTANG DAMPAK HATE

- SPEECH BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah*
- Afriasdiyanto, O., Zeinudin, M., & Munir, M. (2024). Konsekuensi Yuridis Tindak Pidana Pada Pelaku Ujaran Kebencian (Hate Speech) Melalui Media Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1362-1372.
- Afal, W. (2022). Ujaran Kebencian Terhadap Aktor Arya Saloka di Media Sosial Twitter: Kajian Linguistik Forensik. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 435-444.
- Amrulloh, W. E. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Kasus Ujaran Kebencian di Dunia Maya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 11904-11917.
- Andini, D. F., Soesanto, E., & Prastiwi, L. (2024). Peranan Manajemen Sekuriti Terhadap Keamanan Cyber Bersumber Nilai-Nilai Kebangsaan UUD 1945 Dalam Meningkatkan Efektivitas di Era Digitalisasi Untuk Keamanan Nasional. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 272-284.
- Budi, E., Wira, D., & Infantono, A. (2021, November). Strategi penguatan cyber security guna mewujudkan keamanan nasional di era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia p-ISSN (Vol. 2086, p. 5805)*.
- Darwis, D., Siskawati, N., & Abidin, Z. (2021). Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Analisis Sentimen Review Data Twitter Bmkg Nasional. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 131-145.
- Ginting, S. F., Hadijah, S., Nasution, S. H., & Barus, F. L. (2024). Analisis Ujaran Kebencian Terhadap Kiki Saputri Di Media Sosial Twitter. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 90-98.
- Karo, R. P. P. K. (2022). Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 52-65
- Khasanah, C. U., Mursidi, M. A., & Mahardika, A. T. (2023). Analisis Fitur Privasi dan Keamanan Sebagai Upaya Mitigasi Peretasan di Media Sosial. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4).
- Oktaviani, A. D., & Nur, O. S. (2022). Illocutionary speech acts and types of hate speech in comments on@ Indraakenz's Twitter Account. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series (Vol. 6, No. 1, pp. 91-99)*.
- Sari, W. (2024). Hate Speech Di Media Sosial Dalam Kerangka Komunikasi Pendidikan:- *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 2(01), 241-248.
- Susanti, N. A., Walid, M., & Hoiriyah, H. (2022). Klasifikasi Data Tweet Ujaran Kebencian Di Media Sosial Menggunakan Naive Bayes Classifier. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(2), 538-543.
- Widyatnyana, K. N., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2023). Analisis Jenis dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian di Dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 68-78.